

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Dalam suatu perekonomian bisnis kecil mempunyai peranan yang sangat penting terutama dalam meningkatkan kekuatan perekonomian negara dengan penciptaan lapangan kerja baru. sebagaimana yang dikatakan oleh Megginson tentang pentingnya bisnis kecil yaitu: *“The good health and strength of America’s small Business are a vital key to the health and strength of our economy....”* (Buchari Alma, 2009, hlm.94). Kunci utama untuk meningkatkan kekuatan ekonomi suatu negara adalah dengan meningkatkan usaha bisnis kecil itu sendiri, bagaimana bisnis kecil bisa tetap berjalan dengan sehat dan dapat bertahan seiring perkembangan ekonomi suatu negara. Di negara berkembang peran bisnis kecil ini sangat populer, karena dengan membuka bisnis kecil orang mendapat keuntungan sendiri dari usaha yang memulai usahanya guna mendapat keuntungan sendiri dari usaha yang dijelankannya. Dalam sejarah perkembangannya, kebanyakan bisnis besar dengan modal dan jumlah karyawan yang semakin banyak. dari jumlah unit bisnis yang sekarang ada di masyarakat sedikit yang tergolong kepada bisnis besar, sebaliknya didominasi oleh bisnis kecil. Banyak bisnis besar yang tidak mungkin bisa sukses dan berkembang tanpa bantuan bisnis kecil. Dengan demikian, bisnis kecil mempunyai peranan yang sangat penting dalam semua kegiatan bisnis.

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia bisnis kecil juga dikenal dengan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak utama roda perekonomian Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari perannya dalam penyediaan kesempatan kerja. UMKM mampu menyerap tenaga yang lebih banyak dibandingkan usaha besar, dikarenakan UMKM relatif bersifat padat karya dibanding dengan usaha besar yang padat modal. Selain itu UMKM merupakan usaha yang kuat, UMKM mampu bertahan dari gejala-gejala ekonomi karena tingkat ketergantungan terhadap pembiayaan melalui kredit perbankan tidak terlalu besar.

Perkembangannya pun menunjukkan angka yang positif. Jumlah usaha UMKM mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan UMKM memiliki karakteristik yang lebih fleksibel dan banyak memanfaatkan sumber daya lokal. Adapun perkembangan UMKM dan usaha besar di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan jumlah UMKM dan usaha besar tahun 2008-2012 Indonesia**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah UMKM</b>	<b>Tenaga Kerja UMKM</b>	<b>Jumlah Usaha Besar</b>	<b>Tenaga Kerja Usaha Besar</b>
2008	51.409.612	94.024.278	4.560	2.756.205
2009	52.764.603	96.211.332	4.677	2.674.671
2010	54.114.821	98.238.913	5.150	2.753.049
2011	55.206.444	101.722.458	4.952	2.891.224
2012	56.534.592	107.657.509	4.968	3.150.645

*Sumber : Kementrian Koperasi dan Usaha kecil dan Menengah Republik Indonesia (www.depkop.go.id)*

Dari Tabel 1.1 terlihat perbedaan jumlah unit usaha dan jumlah tenaga kerja yang begitu signifikan antara UMKM dengan usaha besar. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian nasional. Hal ini dapat kita lihat pada saat krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008. Banyak negara-negara maju mendapatkan imbas yang cukup besar dan menyebabkan banyak perusahaan mengalami kebangkrutan. Namun Indonesia tidak mendapatkan imbas yang begitu besar, dikarenakan Indonesia mempunyai pengalaman dalam menghadapi krisis ekonomi tahun 1997 dan sektor Pada saat itu, sektor UMKM mampu bertahan sebagai kekuatan perekonomian Indonesia. Keberadaan usaha kecil harus tetap dipertahankan dan dikembangkan agar dapat terus berperan dalam meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat terutama masyarakat pedesaan.

Oleh karenanya UMKM turut berkontribusi dalam meminimalisir angka pengangguran di Indonesia. Keberadaannya membawa pengaruh yang baik bagi perekonomian Indonesia, sehingga UMKM harus tetap dipertahankan dan dikembangkan agar dapat terus berperan dalam meningkatkan taraf kehidupan ekonomi masyarakat. Selain mampu memberi dampak positif bagi perekonomian negara, UMKM juga memberikan dampak yang baik bagi sejumlah provinsi di

Indonesia seperti Jawa Barat. UMKM turut andil di dalam pemasukkan pendapatan di Jawa Barat. Sebagaimana terlihat pada Tabel 1.2

**Tabel 1.2**  
**Peranan UMKM terhadap PRDB Jawa Barat**

<b>Tahun</b>	<b>UMKM</b>	<b>Usaha Besar</b>
2009	52,88%	47,12%
2010	53,68%	46,32%
2011	54,20%	45,80%
2012	54,55%	45,45%

*Sumber : Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia 2012 (www.depkop.go.id)*

Dari Tabel 1.2 terlihat UMKM memiliki peranan yang penting bagi perekonomian Jawa Barat dari tahun ke tahun kontribusi UMKM menunjukkan peningkatan. Berbanding terbalik dengan peranan usaha besar terhadap PRDB Jawa Barat yang mengalami penurunan setiap tahunnya. Dimana kontribusi UMKM terhadap PRDB Jawa Barat lebih besar dibandingkan usaha besar. Oleh karena itu tidak dapat dipungkiri bahwa memang UMKM di Indonesia memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan dan memperlancar perekonomian negara. Bahkan kini UMKM semakin menyebar ke setiap provinsi bahkan sampai ke kabupaten di seluruh Indonesia. Banyak sekali UMKM yang berpotensi untuk diangkat dan digali menjadi salah satu biang usaha yang menguntungkan dan pendapatan keluarga sekaligus dapat menyerap tenaga kerja salah satunya adalah pada usaha industri kreatif. Industri kreatif memiliki kontribusi ekonomi yang signifikan terhadap peningkatan perekonomian Indonesia. Kesignifikanan terjadi karena industri kreatif mampu menciptakan iklim bisnis yang positif, dapat memperkuat citra dan identitas bangsa, mendukung pemanfaatan sumber daya yang terbarukan, merupakan pusat penciptaan inovasi dan pembentukan kreativitas serta memiliki dampak sosial yang positif. Dimana dapat kita lihat pada Tabel 1.3 share industri kreatif terhadap PDB.

**Tabel 1.3**  
**Share Industri Kreatif Terhadap sektor Industri dan PDB di Indonesia**  
**tahun 2006-2009**

<b>Tahun</b>	<b>Industri Kreatif (Milyar Rupiah)</b>	<b>Sektor Industri (Milyar Rupiah)</b>	<b>PDB</b>	<b>Share Industri Kreatif terhadap Sektor Industri</b>	<b>Share Industri Kreatif terhadap PDB</b>
2006	189.333,6	919.539,3	3.339.216,8	20,59%	5,67%
2007	438.888,9	1.068.653,9	3.950.893,2	41,07%	11,10%
2008	417.565,0	1.376.441,7	4.948.688,4	30,34%	8,44%
2009	434.120,5	1.477.541,5	5.606.203,4	29,38%	7,74%
<b>Rata-Rata Kontribusi</b>				<b>30,34%</b>	<b>8,23%</b>

*Sumber : Statistik Indonesia & Departemen Perdagangan (www.depkop.go.id)*

Berdasarkan Tabel 1.3 diketahui bahwa nilai share industri kreatif terhadap sektor industri dan PDB berfluktuatif. Dimana industri kreatif mempunyai peranan cukup besar pada sektor industri di Indonesia dengan rata-rata kontribusi sebesar 30,34%. Sedangkan peranan industri kreatif terhadap PDB cukup kecil dengan rata-rata kontribusi sebesar 8,23%. Namun hal ini bukan berarti kedudukan industri kreatif tidak cukup penting justru menjadi tantangan untuk lebih meningkatkan perkembangannya di Indonesia mengingat kreatifitas merupakan suatu hal yang dapat meningkatkan kualitas diri manusia untuk mencapai kesejahteraan bukan terpaku pada sumber daya alam suatu saat nanti akan terjadi kelangkaan.

Kabupaten Tasikmalaya dalam tatanan industri Provinsi Jawa Barat termasuk Kabupaten yang perkembangannya diarahkan kepada industri kreatif subsektor kerajinan salah satunya. UMKM yang berada di Tasikmalaya terdiri dari UMKM kerajinan, makanan, fashion. UMKM kerajinan terdiri dari kerajinan anyaman pandan, payung geulis dan kelom geulis, pasar yang dibidik adalah segala kalangan domestik maupun luar daerah, sedangkan makanan lebih menitik beratkan pada oleh-oleh khas Tasikmalaya yang pasarnya adalah semua kalangan, serta fashion yang didominasi oleh pakaian muslim dengan motif border. Salah Satu UMKM yang paling terkenal dan merupakan paling lama yang berada di kawasan Tasikmalaya adalah Pusat kerajinan anyaman. Tabel 1.4 menunjukkan kontribusi komoditi unggulan dari Kabupaten Tasikmalaya.

**Tabel 1.4**  
**Komoditi Unggulan Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2013**

No	Jenis Komoditi	Unit Usaha	Tenaga Kerja
1	Tembakau	21	108
2	Sapu Ijuk	71	627
3	Tas	13	51
4	Peng.Logam	323	1.664
5	Konveksi	107	827
6	Meubeul	279	1.284
7	Brg. Semen	38	130
8	Batik Tulis	17	50
9	Kerajinan	4	27
10	Anyaman Mendong	1574	7.258
11	Anyaman pandan	773	15.215
12	Makanan	4.858	23.495
13	Anyaman Bambu	1.462	16.888
14	Bordir	2.089	17.321
15	Lampit Rumbia	171	850

Sumber : <http://perekonomian-tasik.blogspot.co.id/>

Dari Tabel 1.4 komoditi unggulan Kabupaten Tasikmalaya yang paling banyak unit usahanya dan menyerap tenaga kerja lebih banyak yaitu pada jenis anyaman baik mendong, bambu dan pandan. Salah satu kecamatan penghasil kerajinan anyaman di Kabupaten Tasikmalaya adalah Kecamatan Rajapolah dimana yang dibuka pada tahun 1960, saat itu warga gemar membuat barang-barang dengan anyaman. Seiring waktu pembeli pun mulai berdatangan, satu-persatu toko kemudian bermunculan di sepanjang jalan nasional ruas Tasikmalaya pada tahun 1970. Sentra perdagangan kerajinan anyaman di Rajapolah, telah menjadi sumber rezeki yang menyejahterakan bagi warga Rajapolah. Sentra itu memang ramai dikunjungi pembeli terutama mereka yang melintas menuju Kota Tasikmalaya.

Bagi seorang pengusaha, keuntungan merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi aktifitas dan kelangsungan perusahaan. Sebagai salah satu unsur usaha, laba dapat dijadikan indikator naik turunnya usaha suatu perusahaan. Dimana dengan adanya pendapatan yang naik secara berkala menunjukkan bahwa kinerja suatu perusahaan baik. Tetapi sebaliknya apabila kinerja suatu perusahaan buruk maka pendapatan atau keuntungan yang diterima dari tiap perusahaan

mengalami penurunan. Apabila kita lihat pada Tabel 1.5 dan Tabel 1.6 merupakan perkembangan laba dari 2 unit usaha kerajinan anyaman.

**Tabel 1.5**  
**Pendapatan, Biaya dan Laba Pengrajin Jamal Handicraft Tahun 2015**

Bulan	Pendapatan	Biaya	Laba	Persentase (%)
Juni	12.500.000	7.560.000	4.940.000	0%
Juli	11.750.000	7.106.400	4.643.600	-6%
Agustus	11.500.000	6.964.272	4.535.728	-2%
September	13.750.000	8.300.000	5.450.000	17%
November	12.250.000	7.409.129	4.840.871	-13%

*Sumber : Hasil Wawancara*

Tabel 1.5 menunjukkan perkembangan laba yang naik turun. Meskipun perkembangan yang berfluktuatif itu sudah biasa terjadi dalam sebuah usaha, namun dalam hal ini berfluktuatifnya laba pengrajin Jamal Handicraft lebih cenderung pada penurunan pendapatan walaupun beberapa bulan pada periode tersebut mengalami kenaikan keuntungan yaitu pada bulan September sebesar 17%. Sedangkan penurunan laba terjadi yaitu pada bulan Juli, Juli, Agustus. Penurunan terbesar pun dialami pada bulan November yaitu sebesar 13%. Adanya penurunan laba/keuntungan menunjukkan bahwa perkembangan usaha sedang tidak baik. Jika penurunan laba terus saja dibiarkan maka akan menimbulkan kelesuan pada usahanya karena tidak dapat berkembang dan akhirnya berdampak pada kesejahteraan pengrajin itu sendiri. Begitu pula dengan jumlah keuntungan dari Rizqi Art Shop dapat dilihat pada Tabel 1.6.

**Tabel 1.6**  
**Pendapatan, Biaya dan Laba Rizqi Art Shop Tahun 2012-2014**

Tahun	Pendapatan	Biaya	Laba	Persentase (%)
2012	303.754.000	244.474.000	59.280.000	0
2013	249.700.400	193.977.200	55.723.200	-6%
2014	176.897.000	122.468.264	54.428.736	-2%

*Sumber : Hasil Wawancara*

Bisa dilihat dari Tabel 1.6 dapat dilihat bagaimana jumlah keuntungan terus menurun dari tahun ke tahun. Dimana di Tahun 2014 ini Rizqi Art Shop hanya bisa meraup pendapatan sepertiganya dari tahun 2012. Hal ini disebabkan oleh pesaing yang muncul. Dapat kita lihat banyak kios di sepanjang ruas jalan Rajapolah, dimana hasil kerajinan dari para pengrajin anyaman jadi tertampung.

**Ai Siti Rodiah, 2016**

**PENGARUH MODAL KERJA, LINGKUNGAN PERSAINGAN DAN PROMOSI TERHADAP LABA**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Namun di sisi lain, munculnya banyak kios dengan dagangan serupa itu membuat persaingan menjadi semakin ketat dan keuntungan yang diperoleh pedagang makin kecil. Para Pengrajin anyaman belum maksimal dalam memperoleh keuntungan sehingga porsi pasar cenderung tidak meluas dan nilai penjualan tidak tinggi. Ini akan berdampak pada kelangsungan usaha, hal ini menyebabkan adanya penurunan omset penjualan. Dimana banyaknya persaingan antar para pengrajin. Para pengrajin juga harus bisa memperbesar modal untuk memperluas usahanya agar lebih berkembang maju. Dimana modal merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha, termasuk berdagang. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Dimana modal disini diasumsikan sebagai modal kerja. Modal kerja sangatlah penting bagi kelangsungan usaha, karena dengan modal yang kuat otomatis kelangsungan operasional suatu perusahaan atau pedagang akan berjalan dengan baik sehingga proses produksi pun akan berjalan dengan optimal. Apabila seorang pengusaha bisa mengatur modal kerja itu dengan baik, maka usaha yang mereka jalani akan berada dalam kondisi yang aman, sehingga usaha yang mereka jalani pun dapat membuat rencana kerja masa depan usahanya dengan baik dan benar serta dapat dicapai biaya modal yang minimum dan menghasilkan pendapatan yang maksimum.

Kurangnya promosi dari pihak setempat maka perlu juga dilihat dari faktor internal, produk kerajinan yang dijual laris dibeli pengendara mobil yang melintasi Jalan Raya Rajapolah. Sejak itulah usaha pengrajin berkembang hingga saat ini. Tapi kini sebagian pengrajin sudah ada yang tutup itu. Mereka menutup usaha karena tak kuasa menghadapi kompetisi antarpengrajin yang kian banyak. Pedagang banyak, kompetisi harga marak. Banyak pengrajin hanya terpaku pada penjualan sistem tradisional, mereka lebih banyak menunggu para pelanggan datang dengan sendirinya tanpa mempromosikan produk mereka kepasar, selain itu mereka masih menggantungkan penjualan hanya kepada para pedagang dan lebih banyak diam di tempat, hasil beberapa wawancara dengan pengrajin anyaman Rajapolah nilai penjualan tidak terlalu tinggi selain itu pertumbuhan pelanggan menanjak saat hari besar dan libur saja, jika hari biasa cenderung biasa dan sepi. Ini mengindikasikan bahwa kinerja promosi belum sepenuhnya baik.

Para pengrajin anyaman belum maksimal dalam menggunakan media sosial dan online dalam pemasaran, masih banyak yang menggunakan sistem *face to face* dalam penjualannya, sehingga pedagang yang lebih punya peluang mencetak uang yang lebih banyak, sedangkan pengrajin masih diam di tempat yang sama.

Maka dari uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti **“PENGARUH MODAL KERJA, LINGKUNGAN PERSAINGAN DAN PROMOSI TERHADAP LABA PENGRAJIN ANYAMAN DI KECAMATAN RAJAPOLAH KABUPATEN TASIKMALAYA“**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka dirumuskanlah permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran modal kerja, lingkungan persaingan, promosi dan laba pengrajin anyaman di Kecamatan Rajapolah Kab. Tasikmalaya ?
2. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap laba pengrajin anyaman di Kecamatan Rajapolah Kab. Tasikmalaya ?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan persaingan terhadap laba pengrajin anyaman di Kecamatan Rajapolah Kab. Tasikmalaya ?
4. Bagaimana pengaruh promosi terhadap laba pengrajin anyaman di Kecamatan Rajapolah Kab. Tasikmalaya ?
5. Bagaimana pengaruh modal kerja, lingkungan persaingan dan promosi terhadap laba pengrajin anyaman di Kecamatan Rajapolah Kab. Tasikmalaya?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran modal kerja, lingkungan persaingan, promosi dan laba pengrajin anyaman di Kecamatan Rajapolah Kab. Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal kerja terhadap laba pengrajin anyaman di Kecamatan Rajapolah Kab. Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan persaingan terhadap laba pengrajin anyaman di Kecamatan Rajapolah Kab. Tasikmalaya.

4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh promosi terhadap laba pengrajin anyaman di Kecamatan Rajapolah Kab. Tasikmalaya.
5. Untuk mengetahui bagaimana bagaimana pengaruh modal kerja, lingkungan persaingan dan promosi terhadap laba pengrajin anyaman di Kecamatan Rajapolah Kab. Tasikmalaya.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh modal kerja, lingkungan persaingan dan promosi terhadap laba pengrajin anyaman di Kecamatan Rajapolah Kab. Tasikmalaya.
2. Dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian sejenis.
3. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan pendidikan.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi pengusaha, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi laba.
2. Bagi pemerintah, dapat pula sebagai pertimbangan untuk lebih mendorong usaha kecil dan usaha menengah.
3. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi laba.
4. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan pembaca terkait masalah laba dan faktor apa saja yang mempengaruhinya. Selain itu sebagai referensi bagi pembaca yang tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam tentang penelitian ini.